

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corak kegiatan ekonomi telah tumbuh dan berkembang menjadi lebih modern, hal tersebut dipengaruhi oleh permintaan-permintaan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai konsumen. Pada masa lampau, Masyarakat masih menjadi kelompok-kelompok individu kecil yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara memproduksi sendiri barang yang diperlukan dan hanya sebagian kecil dari barang produksinya yang menjadi kegiatan ekonomi di pasar.¹

Aktivitas produksi pada masa lampau belum tergolong dalam bidangbidang tertentu karena tujuan dari produksi untuk menukar barang hasil produksi dengan barang lain. Kegiatan produksi lebih dikenal dan berkembang pesat ketika era revolusi industri dimulai. Revolusi Industri menandai terjadinya titik balik besar dalam sejarah dunia, hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh Revolusi Industri, khususnya dalam hal peningkatan pertumbuhan penduduk dan

¹ Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 1

pendapatan rata-rata yang berkelanjutan dan belum pernah terjadi sebelumnya.²

Proses merubah bahan mentah menjadi barang merupakan gambaran umum dari sebuah organisasi yang melaksanakan kegiatan produksi namun pada era revolusi industri terjadi peralihan dalam penggunaan tenaga kerja di Inggris yang sebelumnya menggunakan tenaga hewan dan manusia, yang kemudian digantikan oleh penggunaan mesin yang berbasis manufaktur.

Faktor yang melatarbelakangi terjadi revolusi industri ialah perkembangan ilmu pengetahuan, baik itu dibidang sains maupun ekonomi. Perkembangan tersebut diterapkan pada bidang manufaktur sehingga terjadi perubahan yang luar biasa pada aktivitas ekonomi. Perubahan tersebut adalah metode yang diterapkan manajemen perusahaan sehingga dikenal sebagai sistem produksi. Sistem produksi merupakan langkah modern yang dikembangkan untuk memperoleh keuntungan. Kunci sukses yang diterapkan dalam sistem produksi yaitu efektifitas dan efisiensi.

Efektifitas dan efisiensi pada sistem produksi merupakan target yang akan dicapai perusahaan dalam kegiatan produksi. Konsep efisiensi ialah cara perusahaan meminimalisir biaya produksi sedangkan efektifitas

² Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi...*, h. 2

adalah langkah masa depan yang telah diperhitungkan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi. Kedua konsep yang terdapat pada sistem produksi juga tersirat dalam ajaran Islam.

Pengelolaan bahan mentah atau bahan produksi juga dijelaskan dalam islam yang di bingkai pada fiqh muamalah. Konsep yang terdapat dalam fiqh muamalah dikenal dengan sebutan pemanfaatan harta. Bahan mentah yang berasal dari lingkungan sekitar diolah menjadi produk oleh pelaku usaha. Harta yang dimanfaatkan merupakan bahan mentah yang asalnya bukan milik seseorang seperti air, udara, buah-buahan dan lainnya, dikenal dengan nama harta mubah. Tiap-tiap manusia boleh memiliki harta mubah sesuai dengan kesanggupannya, orang yang mengambilnya akan menjadi pemiliknya sesuai dengan kaidah yang artinya: barang siapa yang mengeluarkan dari harta mubah maka ia menjadi pemiliknya.³

Air bagi kehidupan makhluk hidup tidak akan dapat digantikan oleh senyawa lain dan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi semua makhluk hidup, diantaranya kebutuhan tersebut dipergunakan manusia untuk air minum. Air minum adalah air yang telah diproses melalui pengolahan atau tanpa pengolahan

³ Abdul Rahman Ghazaly, dkk., *Fiqh Muamalat*, (Jakarta : Kencana Perdana Meida Gorup, 2012), h. 37

yang sudah memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung dikonsumsi oleh manusia.

Air minum isi ulang pada depot air isi ulang menjadi salah satu pilihan yang paling sering digunakan oleh sebagian masyarakat, karena dianggap sebagai alternatif air minum yang praktis, efisien dan harganya yang terjangkau.⁴ Hal ini pula yang membuat para pelaku usaha memilih untuk memproduksi air galon isi ulang, karena menjadi suatu peluang usaha yang sangat menjanjikan. Dan juga membuat para pelaku usaha makin banyak yang memulai usaha produksi air galon karena menunjukkan prospek yang cerah bagi perusahaan pengelola air ini untuk lebih maju dan berkembang.

Sekarang ini banyak masyarakat yang mengkonsumsi produksi air galon untuk memenuhi kebutuhannya akan minuman yang sehat dan bermineral. Harga yang ditawarkan oleh depot air minum isi ulang ini relatif murah jika dibandingkan dengan membeli air galon isi ulang dengan merek yang sudah terkenal. Namun pada kenyataannya banyak pelaku usaha yang berfikir hanya bertujuan mencari keuntungan (money oriented), tetapi tidak memperhatikan keamanan dan keselamatan bagi para konsumen air minum isi ulang yang akan mengkonsumsinya. Hal tersebut tentunya akan sangat

⁴ Unus, S, *Mikrobiologi Air*, (Bandung:Angkasa, 1993), h. 29

membahayakan bagi kesehatan, karena kurang memperhatikan kepentingan konsumen.⁵

Manusia diperintah oleh Allah untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan di dunia. Proses memenuhi kebutuhan hidup inilah yang kemudian menghasilkan kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi tentunya tidak terlepas dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.⁶ Dalam hal produksi, Allah telah memberi kebebasan yang luas kepada manusia untuk memanfaatkan apa yang ada di bumi, Manusia dianjurkan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaikbaiknya. Sesuai firman Allah

surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ الْغَيْبِ

Artinya : Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan⁷

Keterlibatan umat Islam di dalam dunia bisnis bukanlah merupakan suatu fenomena yang baru.

⁵ Ades Adiyoso, 2012, Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Air Minum Mineral Galon Isi Ulang Tirta Gold Di Purwokerto Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Perlindungan Konsumen Nomor 8, Universitas Jenderal Soedirman , Hal 16.

⁶ Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah, Fiqih Muamalah*, (Jakarta:Kencana Prenanda Media Group,2017), 101

⁷ QS At-Taubah : 105.

Kenyataan tersebut telah berlangsung sejak dahulu. Hal tersebut tidaklah mengejutkan karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis dan Rasulullah SAW sendiri telah terlibat dalam kegiatan bisnis selama beberapa tahun.⁸ Namun yang sangat disayangkan adalah bahwa dalam realitas bisnis saat ini, terdapat kecenderungan bisnis yang mengabaikan etika. Hal ini terjadi dikarenakan adanya persaingan dalam dunia bisnis.

Dalam Islam terdapat aturan ataupun etika yang harus ditaati oleh setiap orang yang ingin melakukan bisnis. Dalam berbisnis seorang muslim dilarang melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan syariat. Rasulullah SAW banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis. Dalam Islam kejujuran merupakan syarat mendasar dalam kegiatan bisnis. Berbisnis dalam Islam tidak hanya mengejar keuntungan saja tetapi juga harus memperhatikan sikap ta'awun (tolong menolong). Islam tidak memperbolehkan umatnya menghalalkan segala cara dalam berbisnis karena bisnis Islam adalah bisnis yang beretika.⁹

Dalam Islam, kejujuran dan kebenaran informasi berkaitan dengan suatu produk sangatlah penting. di

⁸ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 143.

⁹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 173

dalam Islam berlaku prinsip keseimbangan yaitu membuka jalan bagi nilai-nilai kebenaran, kebaikan.¹⁰

Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (akhlaq al Islamiyah) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram. Perilaku etis ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Dalam Islam etika bisnis ini sudah banyak dibahas dalam berbagai literature dan sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pelaku-pelaku usaha bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya.¹¹

Sekarang ini banyak produk air minum isi ulang yang beredar di pasaran dengan berbagai jenis merek. Banyaknya peredaran produk air minum isi ulang tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan air minum sehat. Di satu sisi hal tersebut menggembirakan, namun di sisi lain mengkhawatirkan karena dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang tidak bertanggung jawab dengan memproduksi atau memperdagangkan produk air minum isi ulang yang tidak memenuhi persyaratan untuk diedarkan kepada masyarakat yang seringkali mengkonsumsi tanpa mengecek sumber air, kebersihan air dan proses produksi yang berlaku pada air minum isi

¹⁰ Mustafa Edwin Nasution dan Budi Setyanto, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 59

¹¹ Ika Yunita Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 10

ulang. Di sisi lain, penjual juga sering kali tidak memberikan informasi yang benar dan lengkap tentang hal tersebut.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang memilih produk air minum isi ulang yang baik, tepat dan aman untuk digunakan dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang produk air minum isi ulang yang berbahaya tanpa izin edar menyebabkan masyarakat dirugikan.

Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu merupakan kelurahan yang cukup banyak terdapat depo air minum isi ulang karena berdasarkan observasi, terdapat 6 pelaku usaha yang membuka usaha depo air minum isi ulang.

Produksi air minum isi ulang di Kelurahan Sumur Dewa ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi oleh peneliti berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan pelaku usaha air minum isi ulang tidak memperhatikan tentang sumber air, kebersihan air.¹²

Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu terdapat pelaku usaha depo air minum isi ulang, dalam bentuk depo kecil yang hanya melayani isi ulang air minum saja. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti mengenai

¹² Observasi lapangan, Sumur Dewa, 19 Mei 2023

Produksi dan penjualan air minum isi ulang yang baik bagi para pelaku usaha depo air minum isi ulang yang berada di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu sesuai dengan tinjauan etika bisnis Islam. Depo air minum isi ulang yang berada di Kelurahan Sumur Dewa ini dipilih sebagai tempat penelitian dan berdasarkan data, terdapat 6 pelaku usaha yang membuka usaha depo air minum isi ulang.¹³

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai etika bisnis Islam dengan judul: **Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Air Minum Isi Ulang Di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu**

¹³ Andi Wawancara, 23 Mei 2023.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses produksi air minum isi ulang di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu?
2. Bagaimana tinjauan Etika bisnis Islam terhadap proses produksi air minum isi ulang di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses produksi air minum isi ulang di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui tinjauan Etika bisnis Islam terhadap proses produksi air minum isi ulang di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk memberikan pemahaman dan pengembangan pemikiran mengenai etika berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam khususnya yang berkaitan dengan air minum isi ulang. Dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2 Secara Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang cara produksi air minum isi ulang yang sesuai dengan etika bisnis Islam .

- b. Pembeli supaya lebih berhati-hati dalam melakukan pembelian air minum isi ulang,

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, Ita Krisnawati dengan judul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Produsen (Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga di Desa Jurug Kecamatan Sooko). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku produsen industri rumah tangga di Desa Jurug Kecamatan Sooko yang tidak mencantumkan tanggal kadaluarsa pada label produk tidak sesuai dengan etika bisnis islam dan juga perilaku produsen industri rumah tangga di Desa Jurug Kecamatan Sooko yang menggunakan satu nomor P-IRT pada beberapa jenis produk tidak sesuai dengan etika bisnis islam.¹⁴ Adapun persamaan dengan yang peneliti teliti adalah sama sama membahas etika bisnis sama sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaan Penelitian yang di lakukan Ita Krisnawati perilaku produsen industri rumah tangga di Desa Jurug Kecamatan Sooko. Sedangkan Penelitian ini fokus pada etika bisnis islam terhadap jual beli air minum isi minum isi ulang.

¹⁴ Ita Krisnawati, “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Produsen (Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga di Desa Jurug Kecamatan Sooko”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), h.4

2. Skripsi, Ilham Muhammad Baharudin dengan judul” Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Jual Beli Air Minum Isi Ulang UD. Assyifa Di Ponpes Assyafiiyah Duri Sawo Ponorogo, penelitian ini memiliki rumusan masalah Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap akad jual beli air minum isi ulang Ponpes Assyafiiyah Durisawo Ponorogo di UD. Assyifa dan Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap risiko dan bentuk pertanggungjawaban pada jual beli air minum isi ulang Ponpes Assyafiiyah Durisawo Ponorogo di UD. Assyifa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun persamaan sama sama membahas etika bisnis tapi terdapat perbedaan dalam rumusan masalah dan lokasi penelitian, diskripsi peneliti membahas tentang etika bisnis terhadap produksi dan penjualan air dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian ini ditemukan bahwa asas amanah di dalam akad, karena pada praktiknya pengurus Ponpes kurang dalam melakukan pengecekan, sehingga menimbulkan kerusakan atau hilangnya beberapa galon air minum milik UD. Assyifa. Lalu risiko pada jual beli adalah terjadinya kerugian pada pihak pemilik UD . Assyifa yaitu berkurangnya stok galon milik UD. Assyifa dan pembelian galon yang Durisawo saling menerima kerugian tersebut dan saling menyadari terkait

kerusakan beberapa galon milik UD. Assyifa. Jadi apabila ditinjau dari teori gharar termasuk gharar yasir (gharar yang ringan).¹⁵

3. Jurnal, Hanun Auliya dengan judul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Eksploitasi (Pemanfaatan Berlebih) Pada Jual Beli Batu Kapur”. Bagaimana mekanisme praktik eksploitasi (pemanfaatan berlebihan) pada jual beli batu kapur yang dilakukan CV. Bintang Mas Kabupaten Bandung Barat dan Bagaimana tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap praktik eksploitasi (pemanfaatan berlebih) pada jual beli batu kapur di CV. Bintang Mas Kabupaten Bandung Barat, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa mekanisme praktik eksploitasi (pemanfaatan berlebih) yang dilakukan oleh CV. Bintang Mas Kabupaten Bandung Barat ini tidak menggunakan pembatasan dalam pengambilan batu kapurnya. Tidak adanya pembatasan dalam pengambilan batu kapur menyebabkan kerusakan lingkungan, maka dapat disimpulkan bahwa praktik eksploitasi tersebut tidak sesuai dengan prinsip etika

¹⁵ Ilham Muhammad Bahrudin, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Jual Beli Air Minum Isi Ulang UD. Assyifa Di Ponpes Assyafiyah Duri Sawo Ponorog” ,(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), h. 7

bisnis Islam juga etika produksi dalam Islam.¹⁶ Adapun persamaannya terletak pada metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan jenis data penelitian menggunakan data lapangan, perbedaan pembahasan skripsi peneliti dan telaah terdahulu, dimana peneliti membahas dari segi etika bisnis Islam dan telaah terdahulu menggunakan hukum islam serta lokasi penelitian pun berbeda.

4. Jurnal, Rena Yolanda dengan judul” Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Praktik Jual Beli Rejected Bumbu Mie Instant” peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat penjual yang tidak jujur mencampurkan kualitas bumbu mie instant sehingga pembeli merasa dirugikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yang mengharuskan penjual untuk bersikap adil, bertanggung jawab dan berbuat kebajikan. Oleh sebab itu, pembeli merasa dirugikan dan merasa tertipu oleh penjual. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai Etika dalam menjalankan bisnis.¹⁷ Adapun perbedaannya terletak pada objek

¹⁶ Hanum Auliya Rahmah, Nanik Epriant,” Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Praktik Eksploitasi (Pemanfaatan Berlebih) pada Jual Beli Batu Kapur”,Al-Intaj : Jurnal Riset Hukum Ekonomi Syariah, Vol.02, No. 1. 2020

¹⁷ Rena Yolanda Firdausa,Akhmad Yusup,” Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Praktik Jual Beli Rejected Bumbu Mie Instant”, Jurnal Riset Ekonomi Syariah, Vol. 04, No. 01, 2022

penelitian dimana peneliti membahas mengenai air minum isi ulang dan lokasi yang digunakan juga berbeda, sama-sama membahas mengenai Etika dalam menjalankan bisnis.

5. Jurnal, Indah Gentur Naryah dengan judul penelitian “Tinjauan Etika Bisnis Islam pada Jual Beli Defective Goods (Barang Cacat) dengan Gimmick Diskon”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa pada praktik jual beli defective goods (barang cacat) dengan gimmick diskon yang dilakukan oleh pelaku usaha konveksi di Kampung Gamis ketika menjual barang cacat tidak jujur kepada pembeli sehingga menyebabkan kerugian kepada konsumen serta terciptanya hubungan tidak baik, maka dapat disimpulkan praktik jual beli ini tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam, yaitu shiddiq, Amanah, tabligh serta menjual barang yang baik mutunya dan membangun hubungan baik dengan kolega.¹⁸ Pada penelitian ini fokus membahas mengenai jual beli pada barang cacat sedangkan yang peneliti bahas membahas mengenai air minum isi ulang dan juga menggunakan data terbaru, persamaannya terletak pada fokus

¹⁸ Indah Gentur Naryah,” Tinjauan Etika Bisnis Islam pada Jual Beli Defective Goods (Barang Cacat) Dengan Gimmick Diskon”, Jurnal Riset Ekonomi Syariah, Vol. 01 ,No. 1, 2022.

penelitian yaitu etika bisnis islam dan metodenya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian lapangan ini diperoleh melalui teknik wawancara dengan memperoleh informasi dan pendapat-pendapat dari informan dalam memberikan keterangan mengenai bagaimana pelaku usaha dalam memproduksi air minum isi ulang di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, yang merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.¹⁹

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak 10 Mei 2023 sampai dengan 05 Juli 2023 di depot air minum isi ulang Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu. Lokasi penelitian ini dilakukan di depot air minum isi ulang Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu. Karena

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 5

sebelumnya peneliti sudah melakukan pra survei secara langsung di lokasi tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara dengan para pemilik depo dan juga telah mengamati situasi dan kondisi sekitarnya, ditemukan dari hasil wawancara dengan beberapa pemilik depo ditemukan bahwa dalam proses produksinya masih belum sesuai dengan etika bisnis dalam islam.

3. Informan Penelitian

Subjek ini adalah para pedagang depot air minum isi ulang di Kelurahan Sumur Dewa, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tinjauan etika bisnis islam terhadap produksi air minum isi ulang di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰ Informasi yang diperoleh oleh peneliti berasal dari informan atau narasumber yang

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.91

terkait dalam penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usaha Depot air minum isi ulang.

Antara lain, yaitu :

- a) Khalifa RO
- b) Najih Mineral
- c) Farel Mineral
- d) Yuli Mineral
- e) Aqila R.O

2) Sumber Data Sekunder

dalam penelitian ini, adalah data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Dokumen-dokumen, jurnal-jurnal dan dari buku-buku ataupun pihak lain yang mempunyai keterkaitan oleh data primer.²¹

b. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara Tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Dalam hal

²¹ Azwar, *Metode Penelitian...*, h.142

ini wawancara digunakan oleh peneliti untuk menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur terhadap pemilik depot atau toko air minum isi ulang dan konsumen yang berada di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu..

b) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan pengukuran tersebut.²²

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap produksi sumber air, di depot atau toko air minum isi ulang di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data

²² Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 32.

berbentuk , catatan harian, arsipfoto, dan sebagainya.²³

Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses produksi sumber air dan cara pengolahan air minum, berupa foto izin dan kelayakan depo dari dinas kesehatan setempat, di depot atau toko air minum isi ulang di Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yang menjelaskan dengan memaparkan data yang diperoleh dari objek yang diteliti di lapangan. Analisa yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisa data induktif. Analisa induktif adalah proses berfikir dari fakta empiris yang didapat di lapangan (berupa data lapangan), yang kemudian data tersebut dianalisis, dan berakhir dengan kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti berdasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan.²⁴

²³ Sujarweni, *Metode Penelitian...*, h.33

²⁴ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 253.

G. Sistematika Penulisan

. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, Identifikasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pene;itian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori Bab ini berisi teori-teori relevan dan terkait dengan tema skripsi serta kerangka berfikir.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian Bab ini berisi letak luas batas wilayah, keadaan penduduk, keadaan mata pencarian,keadaan pendidikan, keadaan agama dan jumlah wirausaha air minum isi ulang di kelurahan sumur dewa.

Bab IV Hasil Penelitian pada bab ini meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran tentang pengolahan data pada penelitian.